
Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Panca Selly Inariska¹⁾, Taufik Saleh²⁾, Risma Samrotunnajah³⁾, Wahyudin⁴⁾,
Resa Aprilia⁵⁾

¹⁾ SDN Jadi Sepakat, Jadi Sepakat, Bandar, Kabupaten Bener Meriah, Aceh 24582

Email: pancasellyinariska@gmail.com

²⁾SDIT Assa'idiyyah, Jl. Terusan Desa Gajahmekar No.10, Gajahmekar, Kec.

Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40911

Email: taufiqsholeh48@gmail.com

³⁾SMPN 1 SETU, Jl. MT. Haryono No.71, Ciledug, Setu, Kota Bekasi, Jawa Barat 17320

Email: rismasamrotunnajah@gmail.com

⁴⁾SMP Alam Bandung, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

Email: wahyudinsutandinur@gmail.com

⁵⁾SDN 2 Depok, Kp. Pasirkondang, Depok, Pakenjeng, Kabupaten Garut, Jawa Barat
44164

Email: apriiaresa17@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the problem of students who look lazy and not enthusiastic when asked to memorize the Qur'an. The purpose of this study was to determine the effect of applying the ACQ method on students' ability to memorize the Qur'an. This research departs from the idea that the method is a way of presenting subject matter carried out by educators so that the learning process occurs in students in an effort to achieve goals. With the ACQ method, students feel like they are playing, not pressured, enjoyable in every learning session, making them love listening to the Qur'an and far from feeling compelled. The method used in this study is a quasi-experimental form of nonequivalent control group design. The sample used in this study amounted to 31 experimental class students and 33 control class students at UPI Laboratory Junior High School, Cibiru Campus. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation studies. Quantitative data were analyzed using a statistical test approach and qualitative data were analyzed using logic. From the research results obtained that: 1). The process of implementing the ACQ method begins with reading the QS. An-Naba, providing information related to learning steps, students sit in groups of 6 people, the teacher gives examples of memorizing the Qur'an and directs students to repeat each gesture, the teacher gives 10 minutes for students to memorize, students go forward to demonstrate their memorization . 2). Increased students' ability to memorize the Qur'an after using the ACQ method by 3%. 3). The application of the ACQ method has a significant effect on students' ability to memorize the Qur'an. Shown by the results of hypothesis testing with a significance level of 5% obtained Tcount 3.30 > Ttable 1.67022, then the proposed hypothesis is accepted..*

Keywords:

ACQ Method; Memory of The Qur'an; PAI

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pada siswa yang terlihat malas dan tidak bersemangat jika disuruh menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa metode adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan metode ACQ siswa merasa seperti sedang bermain, tidak tertekan, menyenangkan dalam setiap sesi pembelajaran membuat mereka cinta dalam mendengarkan Al-Qur'an dan jauh dari rasa keterpaksaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen bentuk nonequivalent control group design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol di SMP

Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan studi dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan pendekatan uji statistik dan data kualitatif dianalisis menggunakan logika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: 1). Proses penerapan metode ACQ terlaksana diawali dengan membacakan QS. An-Naba, pemberian informasi terkait langkah-langkah pembelajaran, siswa duduk berkelompok beranggotakan 6 orang, guru memberi contoh menghafal Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk mengulangi setiap gerakan isyarat, guru memberi waktu 10 menit untuk siswa menghafal, siswa maju mendemonstrasikan hafalannya. 2). Peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode ACQ sebanyak 3%. 3). Penerapan metode ACQ berpengaruh signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} 3,30 > T_{tabel} 1,67022$, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci:

Metode ACQ; Menghafal Al-Qur'an; PAI

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i2.4780>

Received: 09, 2021. Accepted: 10, 2021. Published: 10, 2021.

PENDAHULUAN

Di era milenial yang kita rasakan pada saat ini, ada beberapa sekolah yang berlandaskan Islam atau sekolah Islam Terpadu (IT) yang menjadikan program menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Karena hafal Al-Qur'an adalah usaha kongkret yang bisa dilakukan seorang muslim untuk memelihara firman-firman Allah Swt dan menjadi modal awal yang cukup besar bagi generasi muslim untuk bisa menghadapi tantangan zaman.

Begitupula di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru. Meskipun bukan termasuk sekolah berbasis Islam Terpadu (IT), tetapi program *Tahfidzul Qur'an* menjadi salah satu program istimewa yang ditawarkan oleh SMP tersebut. Program ini memiliki target hafalan minimal sebanyak 1 juz untuk para siswanya. Setiap peserta didik diberikan kebebasan menghafal dalam jadwal yang tidak ditentukan. Kegiatan menghafal bisa dilakukan sesuai dengan keinginan peserta didik sendiri. Kemudian pendidik melakukan tes pada setiap jadwal pelajaran yang telah ditentukan di kelas masing-masing. Penilaian yang dilakukan pun menggunakan buku pegangan anak yang diketahui oleh orang tua atau wali peserta didik. Namun tingkat ketercapaian pelaksanaan program ini tidak cukup signifikan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu Lena Rupaidah yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Cibiru, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI masih mengajar dengan metode sorogan. Penggunaan metode sorogan diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat menghafal. Tapi pada kenyataannya, penggunaan metode sorogan membuat siswa terlihat malas dan tidak bersemangat jika disuruh menghafalkan Al-Qur'an. Kurangnya minat itu terlihat dari tidak ada gairah dan antusias apabila disuruh menghafal sambil bergumam bersama-sama, masih banyak yang menghafal asal-asalan, sambil bercanda pada temannya, bahkan ada yang mengobrol.

Beranjak dari fenomena tersebut menurut hemat penulis masalah tersebut harus segera diatasi. Kemungkinan penyebab terjadinya pemahaman peserta didik yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang kurang efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VIII tersebut khususnya, dan di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru secara keseluruhan.

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang muncul, yakni :

1. Bagaimana proses penerapan metode ACQ pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru?
2. Sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode ACQ?

3. Bagaimana pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru?

Dari rumusan masalah diatas maka diturunkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan metode ACQ di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ACQ terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.

Agama Islam memiliki sendi yang sangat esensial, yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman, pemberi petunjuk bagi kesejahteraan manusia. Di dalamnya meliputi semua sisi dan aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. (Said, 2016, h. 80) Menghafal (*Tahfiidz*) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah Swt. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi, itulah sebabnya tidaklah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya.

Bisa menghafal Al-Qur'an adalah utama, sedangkan bisa memahami Al-Qur'an itu adalah kewajiban, faham ditambah hafal itu jauh lebih utama. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu adalah tuntutan. Berkaitan pentingnya pemahaman isi Al-Qur'an, termasuk dalam penghafalan pun, perlu penghafalan yang sekaligus menuntun kita untuk memahami apa yang kita hafal.

Pada sisi lain, aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah Swt.

Menghafal akan lebih cepat dengan menggunakan otak kanan. Karena salah satu sifat dari otak kanan adalah *Long Term Memory* atau ingatan yang jangka panjang. Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) adalah metode menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan gerakan isyarat. Metode ACQ memiliki 605 gerakan isyarat, dan setiap gerakan memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan tersendiri. Kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, membuat penulis berfikir bahwa metode ini sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode ACQ, yaitu sebagai berikut:

1. Senantiasakanlah memulai belajar dengan menuntun anak-anak untuk berdoa;

2. Jangan pernah menjauhkan anak-anak dari rasa *Fun and Fresh*. Lakukanlah metode ACQ ini dengan penuh keceriaan;
3. Mulailah dengan membacakan surah yang akan di hafal ayat per ayat sesuai dengan yang ditentukan;
4. Gerakanlah tangan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh metode ACQ dan tunjukkanlah gerakan isyarat itu kepada siswa;
5. Ulangi gerakan isyarat hingga 5X disertai dengan menyebutkan ayat yang dimaksud. Lakukanlah secara bergantian dengan siswa dalam menyebutkan dan mempraktekkan metode ACQ;
6. Di setiap akhir pembelajaran, terdapat latihan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang sudah dipelajari (Said, 2010, h. 6).

Adapun tujuan dari metode ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan generasi islam cinta Al-Qur'an;
2. Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dengan metode belajar yang menarik;
3. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah;
4. Menumbuhkan sunnah dan budaya yang Islami;
5. Melatih untuk mentadabburi Al-Qur'an dengan menekuninya sedikit demi sedikit dengan sistem pemahaman dan penghafalan;
6. Membangun *ukhuwah islamiyah* antar anak, guru, orang tua dan masyarakat;
7. Menghindari pemahaman agama yang esoteris dan parsial akibat keterbatasan pemahaman akan Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil penelitian dari Bustanul Iman RN, Anibra, Nur Pratiwi, Rakib Rahman, dan Juliadi pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Metode Menghafal Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare" yang menggunakan metode menghafal dengan memadukan gerakan dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an karena metode menghafal yang diterapkan sangat membantu dalam menghafal bukan hanya ayatnya saja melainkan pula terjemahannya dan metode menghafal meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an awalnya peserta didik tidak menghafal terjemahan surah pendek tetapi ketika diterapkan metode menghafal dengan memadukan gerakan dapat menghafal terjemahnya pula.

Sehingga memilih metode yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan metode ACQ dimana siswa dapat mendengarkan huruf dan ayat Al-Qur'an sambil melihat isyaratnya dengan gerakan tangan dan tubuh. Penggabungan antara indra pendengaran dan indra penglihatan sangat memudahkan dan mempercepat proses penghafalan. Ibnu Sina dalam buku *Al-Nafs min Kitab Asy-Syifa'* menyebutkan adanya hubungan yang erat antara memori dengan isyarat, begitu pula hubungan antara isyarat dan makna. Isyarat mempercepat proses penghafalan dan pemahaman makna.

Hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ terhadap peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest non equivalent group design*. Menurut Sugiyono (2016, h. 77) "Desain metode eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempunyai pelaksanaan eksperimen". Peneliti memilih eksperimen semu, karena menggunakan subjek yang telah ada dalam kelas tersebut dan tidak mengacak subjeknya. Peneliti memberikan *pretest* kepada kedua kelompok, melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimen hanya dengan kelompok eksperimen, dan memberikan *posttest* untuk melihat perbedaan diantara kedua kelompok.

Jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi hasil hafalan siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ACQ yang diperoleh dari hasil tes lisan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun untuk data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa serta dokumentasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VIII dengan mengambil sampel yang penulis gunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru yang terletak di Jalan Pendidikan No. KM 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan atas pertimbangan permasalahan penelitian yang menarik untuk diteliti yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan menyenangkan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 bulan Maret 2019. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran PAI di kelas VIII.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada pertemuan ini selain melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ, peneliti juga memberikan tes (*posttest*) pada akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan tes awal (*pretest*) dilaksanakan pada minggu sebelumnya. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru dengan jumlah siswa 30 orang. Proses pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas VIII B, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan bentuk tes lisan. Setiap siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan QS.An-Naba kepada peneliti dengan adanya acuan pedoman penyekoran.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi. Hasil analisis observasi proses pembelajaran dengan metode ACQ untuk aktivitas siswa adalah sebesar 93% dengan predikat sangat baik. Dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator / Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Siswa membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a.				√
2	Siswa memperhatikan guru ketika sedang mengecek kehadiran.				√
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				√
4	Siswa menyimak tujuan pembelajaran.				√
Kegiatan Inti					
5	Siswa membacakan QS. An-Naba bersama-sama.				√
6	Siswa menyimak langkah-langkah metode pembelajaran ACQ dalam proses penghafalan QS. An-Naba.				√
7	Siswa duduk secara berkelompok.			√	
8	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru dengan penuh perhatian.			√	
9	Siswa mengulangi gerakan isyarat hingga 5 kali dengan menyebutkan ayat yang dimaksud.				√
10	Siswa mulai melakukan proses penghafalan.				√
11	Siswa maju satu persatu untuk mendemonstrasikan hafalan surah An-Naba dengan lancar.			√	
Penutup					

12	Siswa memperhatikan guru menyampaikan penguatan terhadap hasil hafalan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	√
13	Siswa menerima tugas dengan senang hati dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru.	√
14	Siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.	√
15	Siswa menjawab salam dari guru.	√
Jumlah skor yang diperoleh (R)		56
Jumlah skor maksimal (SM)		60
Nilai Persentase = $\frac{R}{SM} \times 100 \%$		NP = $\frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$

Adapun hasil perhitungan data nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas yang mendapatkan *treatment* dengan menggunakan metode ACQ dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai Rata-Rata
<i>Pretest</i>	15,3
<i>Posttest</i>	18,16

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada kelas yang mendapat *treatment* dengan metode ACQ memiliki rata-rata *pretest* sebesar 15,3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 18,16.

Sedangkan hasil perhitungan data nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari kelas yang tidak mendapatkan *treatment* metode ACQ dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai Rata-Rata
<i>Pretest</i>	13,65
<i>Posttest</i>	13,72

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada kelas yang tidak mendapat *treatment* dengan metode ACQ memiliki rata-rata *pretest* sebesar 13,65 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 13,72.

Selanjutnya pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil hafalan Al-Qur'an siswa kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII A) dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan analisis manual dengan *uji chi-square*.

Uji chi-square merupakan uji normalitas yang digunakan jika ukuran sampel 30 data atau lebih ($n \geq 30$). Metode *chi-square* atau uji *goodness of fit distribution* normal ini menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan

data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Uji normalitas teknik chi-kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data yang disajikan secara kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru Hasil uji normalitas kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa pada kelas yang mendapat *treatment* dan tidak mendapatkan *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji normalitas

Data	Kelas						Keterangan
	Mendapatkan <i>treatment</i>			Tidak mendapatkan <i>treatment</i>			
	X ² hitung	X ² tabel	Kriteria	X ² hitung	X ² tabel	Kriteria	
Pretest	-30,68	7,81	Normal	-17,97	7,81	Normal	Uji
Posttest	-44,82	9,48		-191,3	7,81		Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas yang mendapat *treatment* dan tidak mendapat *treatment* metode ACQ berdistribusi normal, yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, dan uji t.

Selanjutnya uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dari kedua kelompok untuk masing-masing kelas eksperimen (VIII B) yang diajarkan dengan metode ACQ dan kelas kontrol (VIII A) dengan pembelajaran konvensional homogen atau tidak. Adapun kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data di kategorikan homogen dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data di kategorikan tidak homogen.

Untuk hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada kelas kontrol dan eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Vb	Vk	Db	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pretest	12,9	8,00	29/32	1,61	1,85	Homogen
Posttest	13,63	17,93		0,76		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa yang mendapatkan *treatment* dan tidak mendapatkan *treatment* metode ACQ bersifat Homogen. Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, (*pretest* 1,61 < 1,85, dan *posttest* 0,76 < 1,85). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua varian.

Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan metode ACQ terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka penulis melakukan uji T dan N-Gain yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Uji T Data *Posttest* Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Data *posttest* di kelas yang mendapatkan *treatment* dan yang tidak mendapatkan *treatment* berdistribusi normal dan bersifat homogen. Karena

syarat uji parametris terpenuhi, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Kelas		T_{hitung}	T_{tabel}
(X1) Kelas yang mendapat <i>treatment</i>	(X2) Kelas yang tidak mendapat <i>treatment</i>	3,30	1,67022

Jika harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu, $3,30 > 1,67022$, maka H_0 ditolak. Selanjutnya untuk hasil *posttest* kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa terdapat pengaruh signifikan dari kedua kelas tersebut. Dengan kata lain, pada tingkat kepercayaan 95% hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode ACQ lebih baik secara signifikan dari pada kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa yang menerapkan metode konvensional.

2. Hasil N-Gain

Nilai N-Gain rata-rata kelas yang mendapat *treatment* dan yang tidak mendapat *treatment* metode ACQ adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil N-Gain Kelas Yang Mendapatkan *Treatment*

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N gain	Kualitas
1	Agra Alfauzan Langgiritama	12	16	0,75	Tinggi
2	Alfalaq Bimasakti	12	12	1	Tinggi
3	Aliya Shafa Camila	20	22	0,9	Tinggi
4	Andhita Hasnaa Nisrina	16	16	1	Tinggi
5	Azka Fadhilah Syihab	14	14	1	Tinggi
6	Azzahra Zain	14	20	0,7	Tinggi
7	Dhafin Hijran Izzaturrahman	12	16	0,75	Tinggi
8	Ellizabeth Devina Sandra Arung	16	16	1	Tinggi
9	Encik Debita Valsamidis	20	22	0,90	Tinggi
10	Gilang Tirta Kesumah	20	22	0,90	Tinggi
11	Indria Rizki Nurdiani	14	16	0,87	Tinggi
12	Karina Alya Rahma	24	24	0	Rendah
13	Kiki Nur Mardiansyah	14	14	1	Tinggi
14	Lutvia Ilma Winardi	16	16	1	Tinggi
15	Micha Khoerunnisa Rahmani	12	16	0,75	Tinggi
16	Mochammad Daffa Yasser Abdillah	14	14	1	Tinggi
17	Muhammad Ferris Fernanda	14	16	0,87	Tinggi
18	Muhammad Najwan Nugraha Putra	18	22	0,81	Tinggi
19	Muhammad Raffa Putra Hermawan	16	16	1	Tinggi
20	Muhammad Rafly	16	16	1	Tinggi

21	Muthia Farah Nurrohmah	22	22	1	Tinggi
22	Naura Avianty Muthiadevi Purnama	16	16	1	Tinggi
23	Nofal Fadhil Lutfiansyah	18	18	1	Tinggi
24	Ramzi Arkaan Yasin	20	24	0,83	Tinggi
25	Rizqi Daniswara Adiningrat	16	24	0,66	Sedang
26	Siti Halimatusadiah	16	16	1	Tinggi
27	Tyo Andika Putra	14	14	1	Tinggi
28	Utya Anisya Achyan Tanjung	20	22	0,90	Tinggi
29	Yoli Indra Cinta Intelegenty	8	12	0,66	Sedang
30	Zahira Naura Putri	12	16	0,75	Tinggi
Jumlah		476	530	7,25	Tinggi

Tabel 8. Hasil N-Gain Kelas Yang Tidak Mendapatkan *Treatment*

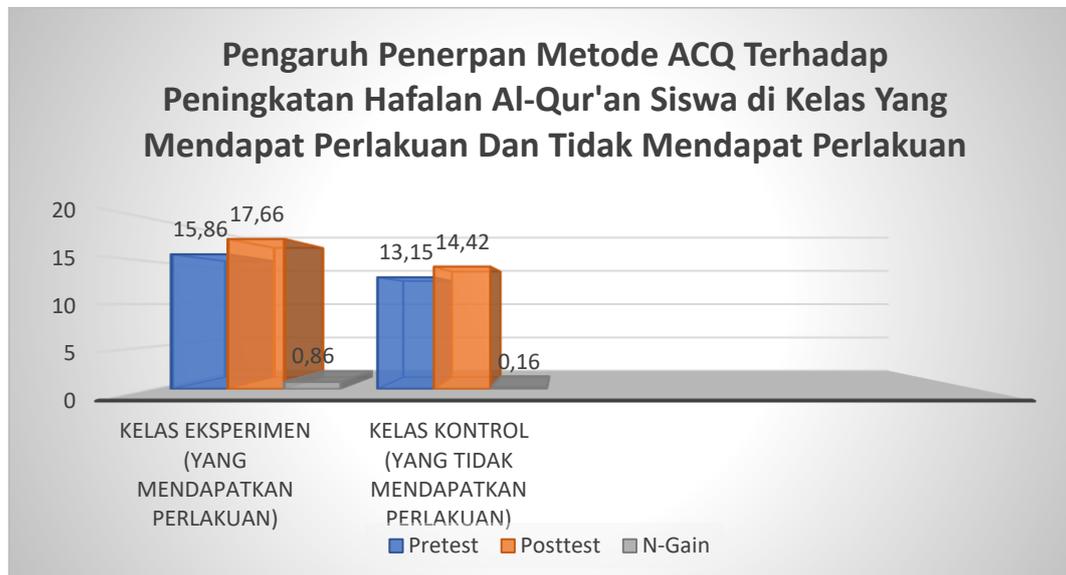
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N gain	Kualitas
1	Adika Ghivan Pratama	10	10	0	Rendah
2	Alwan Ikhsan Hermawan	18	20	0,33	Sedang
3	Amanda Laila Gustiana	10	8	-0,14	Rendah
4	Amelia Salma Gunawan	12	12	0	Rendah
5	Arsal Muhammad	18	22	0,66	Sedang
6	Asep Iwan Ridwan Nugraha	16	16	0	Rendah
7	Athallah Khalid Dzulfiqar Hakim	14	14	0	Rendah
8	Audy Fahira	10	12	0,14	Rendah
9	Bagas Salman Rafianto	12	12	0	Rendah
10	Berlian Monalis Widiarosi Arilea	16	16	0	Rendah
11	Dilla Shofiyani Khoirunnisa	12	12	0	Rendah
12	Fanya Ananda Putri	10	10	0	Rendah
13	Helmi Muhammad Rizky	14	16	0,2	Rendah
14	Imam Hifzhan Khairan	10	10	0	Rendah
15	Khansa Zahira	12	12	0	Rendah
16	Marsya Dwi Utari	12	16	0,33	Sedang
17	Michelle Maura Kesya Rico Putri	10	10	0	Rendah
18	Muhammad Farhan Syachputra	12	12	0	Rendah
19	Muhammad Fauzan Marwan	20	24	1	Tinggi
20	Muhammad Kautsar Hammantyo	16	20	0,5	Sedang
21	Muhammad Najma Zenryona	16	18	0,25	Rendah
22	Muhammad Raihan Ramadhan Udaya	18	22	0,66	Sedang
23	Muhammad Raiyandika Mulyana	12	12	0	Rendah
24	Muhammad Rizqi Juniar	12	12	0	Rendah
25	Nabila Apriliani	14	16	0,2	Rendah
26	Namira Jasmine Nisyapuri	12	14	0,16	Rendah

27	Rafly Zacky Aulia	10	10	0	Rendah
28	Raya Nur Fauzan	14	16	0,2	Rendah
29	Revan Luthfi Ardiandi	10	10	0	Rendah
30	Rifqi Muhammad Kautsar	12	12	0	Rendah
31	Shevira Dwi Juliyanti	12	12	0	Rendah
32	Zulva Anindya Firjatulloh	12	22	0,83	Tinggi
33	Zyen Laudya	16	16	0	Rendah
Jumlah		434	476	5,35	Rendah

Tabel 9. Hasil N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
Kelas yang mendapat <i>treatment</i>	15,86	17,66	0,86	Tinggi
Kelas yang tidak mendapat <i>treatment</i>	13,15	14,42	0,16	Rendah

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa perhitungan rata-rata kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada kelas yang mendapatkan *treatment* (eksperimen) mendapatkan hasil rata-rata *pretest* 15,86, *posttest* 17,66, dan N-Gain 0,86 yang berarti masuk pada kriteria tinggi. Untuk kelas yang tidak menerima *treatment* (kontrol) memiliki kemampuan hafalan Al-dengan rata-rata *pretest* 13,15, *posttest* 14,42, dan N-Gain 0,16 dengan kriteria rendah. Jika hasil *pretest*, *posttest* dan N-Gain dibuat dalam diagram batang diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil N-Gain Kelas Yang Mendapatkan Perlakuan dan Yang Tidak Dapat Perlakuan

Terlihat dari diagram batang di atas, hasil N-Gain dari kelas yang mendapat *treatment* (eksperimen) menunjukkan berpengaruh lebih besar dari pada N-Gain kelas yang tidak mendapat *treatment* (kontrol) dimana N-Gain kelas yang diberi *treatment* berada pada angka 86%, sedangkan yang tidak diberikan *treatment* yaitu sebesar 16%. Maka dapat disimpulkan dari kelas yang mendapat *treatment* metode ACQ dalam

hafalan Al-Qur'an lebih berpengaruh dibandingkan kelas yang tidak menerima *treatment* (kontrol).

Setelah mendapatkan hasil bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah uji t. Dari hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} = 3,30 > T_{tabel} = 1,67022$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa metode ACQ berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ACQ terhadap hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen, selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias untuk berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Semua siswa terlibat aktif dalam menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Keadaan berbeda jika dilihat dari kelas kontrol yang mana pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan pengamatan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran siswa terlihat bosan dan cenderung tidak memerhatikan materi yang diberikan. Pengaruh tersebut dapat pula dilihat dari hasil analisis N-Gain yang telah dilakukan.

N-Gain digunakan untuk melihat persentase peningkatan pemahaman siswa yang dilihat dari *pretest* dan *posttest*. N-Gain pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional berinterpretasi rendah, yaitu N-Gain = 0,16. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode ACQ memiliki interpretasi tinggi, yaitu N-Gain = 0,86. Dapat disimpulkan bahwa metode ACQ berpengaruh lebih besar terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Kemampuan hafalan diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan *encoding*, menyimpan di dalam memori *storage* dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori *retrival* (Sa'dulloh, 2008, h.49). Secara teoritis dapat dipahami bahwa metode ACQ dianggap mampu membangun siswa menjadi lebih aktif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Metode ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam materi pembelajaran langsung. Menurut (Hisyam Zaini, 2008, h. 24) menjelaskan bahwa kepasifan siswa dalam kegiatan pembelajaran memunculkan kecenderungan untuk cepat melupakan informasi yang baru saja diterima siswa. Oleh karena itu, metode ACQ sangat tepat diterapkan dalam persoalan ini karena metode ini mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar.

Besarnya pengaruh metode ACQ terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa ini membuktikan bahwa metode tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI terutama aspek menghafal Al-Qur'an. Sebuah metode dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa karena berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya adalah pengajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan tidak membuat siswa pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode ACQ terlaksana diawali dengan membacakan QS. An-Naba, pemberian informasi terkait langkah-langkah pembelajaran, siswa duduk berkelompok beranggotakan 6 orang, guru memberi contoh menghafal Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk mengulangi setiap gerakan isyarat, guru memberi waktu 10 menit untuk siswa menghafal, siswa maju mendemonstrasikan hafalannya.
2. Peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode ACQ sebanyak 3%. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 15,3 (15%) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 18,16 (18%).
3. Penerapan metode ACQ berpengaruh signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{hitung} 3,30 > T_{tabel} 1,67022$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACQ terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Bukhari, M. (1981). *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghauthsani, Y.-R. (2001). *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Qawaa'id Asasiyyah Wa Turuq 'Amaliyyah*. Dimasq: Maktabah Al-Ghauthsani.
- Alhafidz, A. W. (2004). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, A., & Muhdlor, A. Z. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Al-Kaheel, A. (2010). *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Al-Nawawi, A. (2001). *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah.
- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Zarkasyi. (2006). *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Qahirah: Dar al-Hadits.
- Ariani, S., & Realita. (2015, Januari-Juni). PROGRAM BENGKEL MENGAJI (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin). *Jurnal Mudarrisuna*, 5, 129.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bustanul Iman RN, d. (2018, Maret 23-25). Penerapan Metode Menghafal Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare. *KNAPPPTMA KE-7*, 164.
- Danial, E., & Nanan. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pkn UPI.
- Diantama, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Hasanah, D. U. (2015). *Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Kauny Quantum Memory (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI Materi Hafal Surah-Surah Pendek di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)*. Bandung.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Hidayat, A. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Maryana, U. (2011). *Implementasi Metode Isyarat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan Dau Malang*. Malang.
- Masidjo. (2010). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

- Munawwir, A. W. (2002). *Kamus al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, S., & Ramayulis . (2009). *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Novitasari, D. (2013). *Efektivitas Metode ODOA (ONE DAY ONE AYAT) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 02 Weru Sukoharjo*. Yogyakarta.
- Nugraha, E. (1993). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Parmadi.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Said, S. L. (2010). *Menghafal dan Memahami Al-Qur'an dengan Gerakan Isyarat Edisi Ayat-Ayat Akhlak*. Jawa Timur: Daffa Publishing.
- Said, S. L. (2016). *Kenapa Allah Nggak Kelihatan, Ma? Menjawab 50 Pertanyaan Anak Seputar Agama*. Bandung: Noura Books.
- Sastrapradja, M. (1991). *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shadily, H., & M Echol, J. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. Y. (2007). *Mukjizat Abad 20: Dokter Cilik Hafal dan Paham Al-Quran; Wonderful Profil of Husen Tabataba'i*. Depok: Pustaka IIMAN.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal of Primary Educational*, 75.
- Tafsir, A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tekan, I. (2005). *Tajwid: Al-Qur'anil Karim*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahidi, R. (2017). *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yayan, M. H. (2014). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Quran*. Palembang: EMIR Cakrawala Islam.